

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan Jalan dalam pengembangan potensi suatu wilayah sangat diperlukan dilakukan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satunya adalah potensi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan suatu wilayah. Kabupaten Sukabumi adalah wilayah yang saat ini sedang meningkatkan potensi pariwisata. Letak geografis Kabupaten Sukabumi terletak di antara 6°57'-7°25' Lintang Selatan dan 106°49'-107° Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten ini adalah berupa daratan seluas 4.145 km² atau 11,21% dari luas Jawa Barat (dengan Banten) atau 3,01% dari luas Pulau Jawa dan merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas di Jawa dan Bali. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sukabumi meliputi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Samudera Indonesia;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.

Ibu kota Kabupaten Sukabumi saat ini berada di Pelabuhan Ratu dan memiliki jarak fisik dengan ibu kota Negara + 129 km dan Ibu kota Provinsi Jawa Barat 165 km. Kabupaten Sukabumi terdiri dari pantai hingga pegunungan dengan tingkat ketinggian topografi berkisar dari 0 hingga 2,960 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Sukabumi sampai akhir tahun 2019 meliputi 47 kecamatan, 5 kelurahan dan 399 desa dengan wilayah yang dikategorikan masuk perkotaan sebanyak 120 desa/kelurahan dan sisanya yaitu 266 desa merupakan kategori pedesaan. Walaupun Ibukota Kabupaten Sukabumi terletak di Pelabuhan Ratu, tetapi

beberapa kantor pemerintahan masih ada yang berlokasi di Kecamatan Cisaat, Kecamatan Cibadak dan di Kota Sukabumi.

Pelabuhan Ratu memiliki objek wisata baru yang saat ini sedang dikembangkan yaitu Geopark Ciletuh. Akses Jalan dari berbagai wilayah menuju Pelabuhan Ratu saat ini sedang dilakukan perbaikan perbaikan jalan, daerah Jampang Tengah – Kiaradua merupakan jalur alternatif yang dapat dilalui wisatawan menuju tempat wisata Geopark Ciletuh. Status Geopark Ciletuh baru disandang pada tahun 2018 lalu oleh Unesco Global Geopark yang merupakan geopark kelas dunia – area local yang berfokus pada perlindungan fitur geologis dan perayaannya serta warisan yang lebih luas yang diakui oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa – Bangsa. Untuk itu, kenyamanan jalan ruas di jalan Jampang Tengah - Kiaradua menjadi sangat penting mengingat lokasi wisata Geopark Ciletuh cukup diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang ingin menikmati keindahan alam yang membentang dari Pelabuhan Ratu sampai dengan Ciemas Kabupaten Sukabumi.

Selain untuk akses jalan menuju lokasi wisata Geopark Ciletuh, perbaikan jalan di ruas Jalan Cikembar – Jampang Tengah – Kiaradua ini juga dipergunakan oleh masyarakat sekitar sebagai akses jalur transportasi untuk mengirimkan hasil pertanian untuk dipasarkan ke kota Sukabumi, Kota Bandung dan juga kota Jakarta. Hasil pertanian yang dihasilkan dari wilayah Jampang Tengah adalah padi, jagung dan kedelai.

Dengan dilakukannya perbaikan jalan di ruas jalan Cikembar Jampang Tengah Kiaradua, diharapkan semakin banyak wisatawan yang akan datang ke Geopark Ciletuh dengan mempergunakan jalur ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sukabumi.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penyebab kerusakan jalan di Ruas Jalan Cikembar - Jampang Tengah – Kiaradua Kabupaten Sukabumi ?
- b. Bagaimana desain rencana penanganan jalan yang sesuai dengan kondisi lapangan ?
- c. Bagaimana perbandingan hasil desain sebelumnya dengan hasil desain penelitian ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Menganalisa hasil desain penanganan sebelumnya berdasarkan sejarah penanganan di ruas jalan Cikembar – Jampang Tengah – Kiaradua ini.
- b. Menghasilkan desain yang tepat dengan menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan (MDP) 2017
- c. Menghasilkan perbandingan hasil evaluasi desain existing dan desain rencana.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Terhadap Bidang Keilmuan

- a. Sebagai acuan dari kajian dalam merencanakan suatu desain perencanaan perkerasan jalan raya dengan permasalahan yang hamper sama
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang membacanya, khususnya bagi mahasiswa yang sama dan dapat memahami serta menambah ilmu dan wawasannya di bidang perencanaan perkerasan jalan raya dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana teknik
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penyusun tugas akhir.

1.4.2 Terhadap Lembaga dan Bangsa

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan untuk menjadi bahan pertimbangan kembali terhadap analisis desain dalam suatu proyek pengerjaan perencanaan perkerasan jalan raya yang hamper sama.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan perpustakaan sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan khusus di bidang konstruksi sekaligus sebagai bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penyusunan proposal skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya berfokus pada perkerasan jalan ruas jalan Cikembar - Jampang Tengah - Kiaradua Km.Bdg 124+600 - Km.bdg 126+600
- b. Dengan data primer data LHR lapangan dan CBR tanah dengan pengujian Dynamic Cone Pnetrometer.
- c. Analisis berdasarkan asumsi teknis yang sesuai dengan keadaan lapangan dan penanganan sebelumnya.

1.6. Kebaruan (Novelty)

Semua penelitian serupa diantaranya Ricky, Theo K. Sendow, Freddy Jansen (2016), membahas tentang Analisis Tebal Perkerasan Lentur Jalan Baru Menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan (MDP) 2013, Muhammad Nauval Araka Aris, Gerson Simbolan, Bagus Hario Setiadji, Supriyono membahas tentang Analisis Perbandingan Perencanaan Tebal Perkerasan Jalan Lentur Menggunakan Beberapa Metode Bina Marga Studi Kasus: (Ruas Jalan Priringsurat – Batas Kedu Timur), Irwandy Muzadi (2018) Membahas tentang Perancangan Tebal Perkerasan Lentur Pada Ruas Jalan Banjarmasin – Batas Kalteng, Anita Rahmawati, Farhan Aldiansyah, Dian Setiawan M membahas tentang Desain Tebal Perkerasan Lentur Jalan Menggunakan Program Kenpave di Ruas Jalan Maospati – Sukomoro Kabupaten Magetan Jawa Timur, Jeckelin Pattipeilohy, W. Sapulette, N.M.Y. Lewaherilla

membahas tentang Perencanaan Tebal Perkerasan Lentur Pada Ruas Jalan Desa Waisarisa – Kaibobu.

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah mencari desain yang cocok untuk perkerasan jalan yang mengalami kerusakan. Dengan melihat keadaan lapangan dan kondisi alam, merujuk pada penanganan yang sudah dilakukan sebelumnya, membandingkan dan menentukan alternative desain yang akan dirancang selanjutnya.

Dengan desain yang mengacu pada metoda Manual Desain Perkerasan Jalan 2017, diharapkan menjadi referensi lain untuk pelaksanaan perencanaan rencana tebal perkerasan jalan